



Diskotek Diminta Tutup Saat Ramadan

YOGYA, TRIBUN - Wali Kota Yogyakarta mengeluarkan surat edaran (SE) terkait ketentuan penyelenggaraan usaha hiburan dan rekreasi selama Ramadan dan Idul Fitri 1440 H di Kota Yogyakarta. Kabid Atraksi Wisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Edi Sugarto menjelaskan, di Kota Yogyakarta terdapat 23 jasa hiburan dan rekreasi, 2 bioskop, 29 spa, dan 302 jasa kuliner.

"Bagi seluruh usaha hiburan dan rekreasi jenis usaha hiburan malam yakni kelab malam, diskotek, dan pub,

lalu jenis usaha *impresariat* atau promotor atau *event organizer*, usaha panti pijat, usaha arena permainan, serta usaha jasa makanan dan minuman wajib memenuhi beberapa ketentuan," sebutnya, ketika jumpa pers di Dinas Komunikasi dan Persandian Kota Yogyakarta, Jumat (3/5).

Ketentuan tersebut, lanjutnya, yakni tidak mengganggu kekhayusan bagi yang menjalankan ibadah keagamaan. Tidak melakukan pesta, pentas, dan atraksi yang



Memberlakukan jam buka-tutup pukul 22.00 hingga 01.00 untuk jenis usaha karaoke dengan ruangan terbuka.

● ke halaman 15

Diskotek Diminta

● Sambungan Hal 9

menjurus pada pornografi dan pornoaksi, misalkan mengeksploitasi tubuh, berpakaian transparan, ketat, minim, dan sejenisnya. "Tidak menyediakan minuman keras. Menjaga ketertiban, keamanan, ketenteraman dalam menyelenggarakan usahanya," ucap Edi.

Ia menambahkan, bahwa selama Ramadan pemilik usaha diminta menutup usahanya yang berupa arena permainan ketangkasan, diskotek, panti pijat jenis *shiatsu*, serta karaoke dengan ruangan VIP hingga dua hari setelah Idul Fitri. "Memberlakukan jam buka-tutup pukul 22.00 hingga 01.00 untuk jenis usaha karaoke

dengan ruangan terbuka," ucapnya.

Penyelenggara pertunjukan atau *event* oleh pengusaha *impresariat*/promotor/*event organizer* agar bernuansa religius mendukung syiar Islam, dan apabila malam hari dilaksanakan setelah pukul 22.00 dan berakhir selambat-lambatnya pukul 01.00.

"Usaha jasa makanan dan minuman yang dibuka siang hari agar tidak membuka usahanya secara terbuka, atau dengan kata lain dapat menggunakan tirai," tandasnya.

Sementara itu, Kepala Bidang Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat, Rikardo Puta Muktiwibowo, menjelaskan bahwa pihaknya melakukan cipta kondisi tempat hibu-

ran dan ketertiban serta keamanan di wilayah kota.

"Pada saat Ramadan kami akan membuat Gugus Ramadan. Nanti tiap malam ada tim untuk memantau terkait SE ini. Mulai buka tutup, pertunjukan *event*, dan sebagainya.

Termasuk H-7 dan H+7 kami ada jogobaran yang menjaga kondisi di tempat-tempat yang menjadi pusat tujuan atau keramaian. Biasanya kita dengan polres, kodim, dan pengamanan lain misal karangtaruna dan pramuka," ujarnya.

Tahun lalu, lanjutnya, pihaknya membagi beberapa tim untuk melakukan pemantauan yang dimulai pukul 10.00 dan menyisir seluruh kota. "Evaluasi untuk tahun kemarin, just-

ru banyak yang melanggar pada jam tutup. Ada beberapa tempat yang masih jadi catatan kami. Salah satu yang disoroti di daerah Prawirotanan," ungkapnya.

Permainan mercon atau petasan, lanjutnya, juga sempat dianggap mengganggu oleh warga. Pihaknya lantas mengerahkan linmas untuk melakukan pendekatan hingga ke kampung karena menurutnya keberadaan linmas sangat efektif untuk menjangkau warga. Mengingat pihaknya juga terbatas oleh jumlah personel.

"Pelanggaran paling banyak terkait jam buka pada malam. Di awal tertib. Minggu kedua mulai coba-coba, dan minggu ketiga mulai banyak yang melanggar," jelasnya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005